

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN TRANSMISI DAN
GARDU INDUK PANAKKUKANG
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**ANDI AULIA
NIM 105720542915**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN TRANSMISI DAN
GARDU INDUK PANAKUKANG
DI KOTA MAKASSAR**

**ANDI AULIA
105720542915**



*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Manajemen*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk Ayahanda Usman.

K dan Ibunda Hasna. L tercinta yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang serta selalu mengiringi do'a setiap langkahku. Untuk adikku Andi Nur Azizah, Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuanganku serta keluarga tercinta dan terdekatku yang dengan tulus, ikhlas mendoakan dan memberiku semangat hingga mimpi ini terwujud nyata.

MOTO

Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri
Optimis karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar
Sesekali liat kebelakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar."

Nama Mahasiswa : Andi Aulia

No. Stambuk/NIM : 105720542915

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019.

Makassar, 22 Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Agus Salim Harrang, SE., MM
NIDN. 0911115703

Amelia Rezky Septiani Amin, SE., MM
NIDN. 0918098001

Mengetahui :



Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Prodi Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar






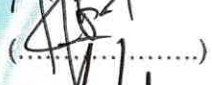

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Andi Aulia Nim : 105720542915, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/SK-Y/61201/091004/2019M, Tanggal 23 Rabi'ul-Awal 1440H/22 Oktober 2019M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Rabi'ul-Awal 1440H
22 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....) 
2. Sri Andayaningsih, SE., MM (.....) 
3. Andi Risfan Rizaldi, SE., MM (.....) 
4. M. Hidayat, SE., MM (.....) 



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Aulia

Stambuk : 105720542915

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2019

Makassar, 22 Oktober 2019

Yang membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

F0008AFF967240429

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Andi Aulia

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua,
Prodi Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

ABSTRAK

ANDI AULIA. 2019. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar.** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim Harrang dan Pembimbing II Amelia Rezki Septiani Amin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder mengenai neraca laba-rugi PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan standar Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar berada pada kategori Kurang Sehat dengan Predikat BB ditahun 2014, 2015 maupun 2016.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Efisien.



ABSTRACT

ANDI AULIA. 2019. Financial Performance Analysis at PT. PLN Transmission and Panakukang substation in Makkassar City. Thesis of the Faculty of Economics and Business, Department of Management, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Agus Salim Harrang and Supervisor II Amelia Rezki Septiani Amin.

This study aims to determine the level of health of PT. PLN Transmission and Panakkukang substation in Makassar City. This type of research used in this research is quantitative with a descriptive approach. The data in this study were obtained through secondary data on the income statement of PT. PLN Transmission and Panakukang substation in Makassar City as measured by profitability, liquidity, activity and solvency ratios. Analysis of the data in this study uses financial ratio analysis based on the standards of the Minister of SOE No. 100 of 2002. The results of the study showed that the financial performance of PT. PLN Transmission and Panakkukang Main Station Makassar City are in the Unhealthy category with BB predicate in 2014, 2015 and 2016.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency and Efisien.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang Di Kota Makassar.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu

pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Muh. Nur Rasyid, SE., MM.**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Agussalim Harrang, SE., MM.**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu **Amelia Rezky Septiani Amin, SE., MM.**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu **Dosen** dan **Asisten Dosen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap **Staf** dan **Karyawan** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang

tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Tinjauan Teori..... | 6 |
| 1. Pengertian Kinerja Keuangan..... | 6 |
| 2. Laporan Keuangan..... | 7 |
| 3. Jenis Laporan Keuangan..... | 8 |
| 4. Tujuan Laporan Keuangan..... | 12 |
| 5. Keterbatasan Laporan Keuangan..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Rasio Profitabilitas | 14 |
| 7. Rasio Likuiditas | 15 |
| 8. Rasio Aktivitas..... | 16 |
| 9. Rasio Solvabilitas..... | 17 |
| 10. Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan..... | 18 |
| B. Tinjauan Emperis | 19 |
| C. Kerangka Pikir | 24 |
| D. Hipotesis..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Definisi Operasional dan Variabel Variabel | 27 |
| D. Populasi dan Sampel | 28 |
| 1. Populasi | 28 |
| 2. Sampel..... | 28 |
| E. Jenis dan Sumber Data..... | 29 |
| 1. Jenis Data | 29 |
| 2. Sumber Data..... | 29 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 1. Dokumentasi | 29 |
| 2. Wawancara | 30 |
| 3. Penelitian Lapang (<i>Field Research</i>)..... | 30 |
| G. Metode Analisis Data | 30 |
| 1. Rasio Profitabilitas | 32 |
| 2. Rasio Likuiditas | 34 |
| 3. Rasio Aktivitas..... | 37 |
| 4. Rasio Solvabititas..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sejarah Singkat PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar..... | 43 |
| 2. Visi, Misi dan Moto PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar..... | 46 |
| 3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT. PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar | 46 |
| 4. Kebijakan Akuntansi PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang | 55 |
| B. Hasil Penelitian | 58 |
| 1. <i>Return On Equity</i> (ROE) | 59 |
| 2. <i>Return On Asset</i> (ROI)..... | 60 |
| 3. <i>Cash Ratio</i> | 62 |
| 4. <i>Current Ratio</i> | 64 |
| 5. <i>Collected Period</i> | 66 |
| 6. <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)/PP | 67 |
| 7. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) | 68 |
| 8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset | 70 |
| C. Pembahasan | 73 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | 79 |
| RIWAYAT HIDUP | 87 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang | 4 |
| 2.1 Tinjauan Empiris. | 19 |
| 3.1 Standar Bobot..... | 31 |
| 3.2 Standar Kesehatan Laporan Keuangan..... | 32 |
| 3.3 Daftar Skor Penilaian Roi | 33 |
| 3.4 Daftar Skor Penilaian Roe | 34 |
| 3.5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio | 35 |
| 3.6 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio | 36 |
| 3.7 Daftar Skor Penilaian Collection Periods..... | 38 |
| 3.8 Skor Penilaian Perputaran Persediaan..... | 39 |
| 3.9 Daftar Skor Penilaian Total Asset Turn Over..... | 40 |
| 3.10 Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset | 42 |
| 4.1 Return Of Equity (ROE) Untuk Tahun 2014, 2015, dan 2016..... | 59 |
| 4.2 Return Of Invesment (ROI) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016..... | 61 |
| 4.3 Cash Ratio (CR) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016..... | 63 |
| 4.4 Current Ratio (CR) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016... | 64 |
| 4.5 Collected Periode Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016 | 66 |
| 4.6 Inventory Turn Over (ITO) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016..... | 67 |
| 4.7 Total Asset Turn Over (TATO) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016..... | 69 |
| 4.8 TMS Terhadap Total Asset Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016..... | 70 |

| | | |
|-----|---|----|
| 4.9 | Rekapitulasi Skor Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN Tahun 2014-2016..... | 71 |
|-----|---|----|



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|---------------|--------------------------------------|----------------|
| 2.1 | Kerangka Pemikiran | 25 |
| 4.1 | Struktur Organisasi Perusahaan | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2014 dan 2015..... | 80 |
| 2. Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2015 Dan 2016..... | 82 |
| 3. Laporan Laba Rugi 31 Desember 2014 dan 2015..... | 84 |
| 4. Laporan Laba Rugi 31 Desember 2015 Dan 2016 | 86 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada kinerja keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan

mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat dan mengetahui kondisi keuangan, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode analisis vertikal-horizontal dan analisis rasio.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan financial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba/rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut

meliputi rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, dan rasio Solvabilitas.

PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang merupakan perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang juga merupakan salah satu badan usaha milik Negara.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan tersebut. Begitu pula PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang yang merupakan perusahaan monopoli bidang kelistrikan yang dimiliki oleh pemerintah. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil kepada pemilik dan bisa saja akan membebani pemilik. PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang yang merupakan BUMN dimana PLN akan berkontribusi langsung kepada pendapatan Negara di sektor nonpajak. Jadi buruk tidaknya kinerja PLN, akan berdampak pada pendapatan Negara, yang secara jelas berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang sebagai perusahaan monopoli di Indonesia diketahui memiliki asset yang besar. Besaran asset, modal dan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

**Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT. PLN Transmisi dan gardu
Induk Panakukang di Kota Makassar periode 2014 – 2016**

| Tahun | Aset | Modal | Laba |
|-------|--------------------|-------------------|-------------------|
| 2014 | 8.494.575.417.845 | (578.789.086.074) | (578.789.086.074) |
| 2015 | 15.869.223.123.128 | (728.508.401.029) | (728.508.401.029) |
| 2016 | 19.260.750.216.486 | (789.015.747.304) | (789.015.747.304) |

Sumber : PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang Kota

Makassar

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat *trend* naik terjadi pada pergerakan aset dari tahun ke-tahun. Tetapi, pada kolom yang menggambarkan laba, terjadi pergerakan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2014 PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar mengalami kerugian sebesar Rp 578.789.086.074 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan kerugian sebesar Rp 728.508.401.029, hal tersebut didukung oleh naiknya mata uang kurs dan tingginya pembelian listrik tahun 2015 yang berdampak pada kenaikan rugi perusahaan pada tahun tersebut, kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan kenaikan kerugian PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang di Kota Makassar sebesar Rp 789.015.747.304.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Di Kota Makassar Periode 2014-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang di Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang di Kota Makassar.

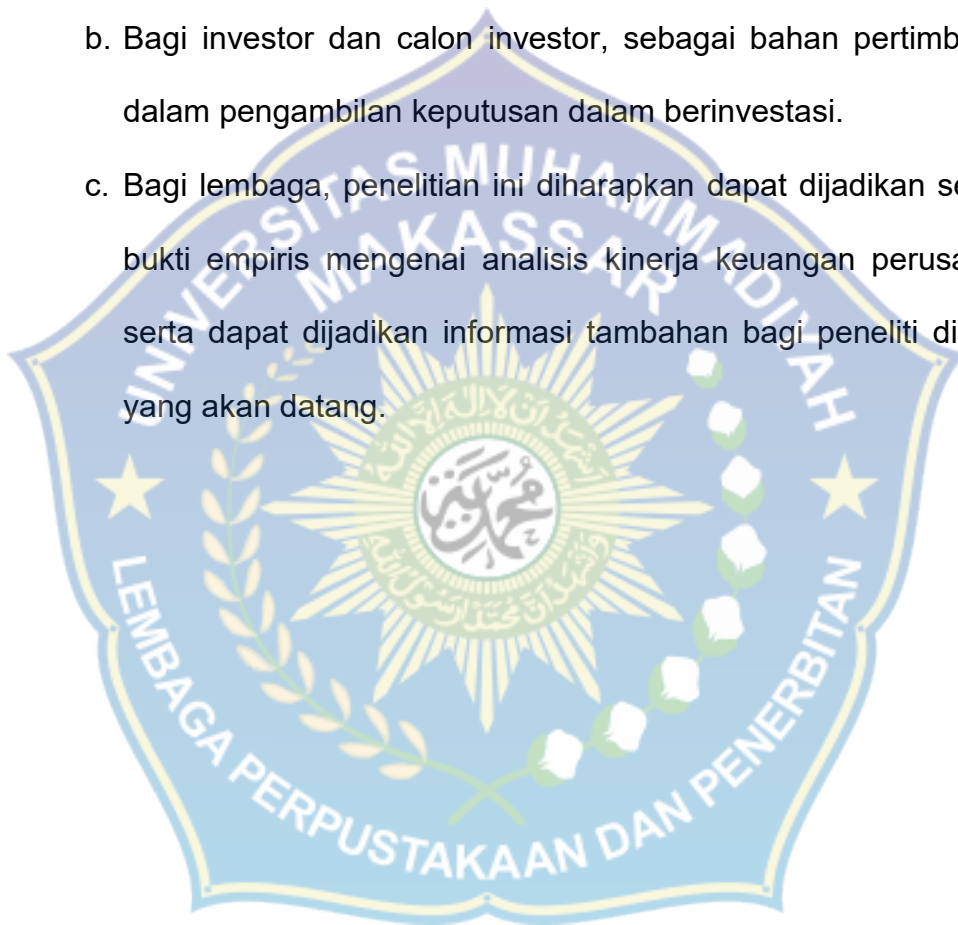
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah teori kinerja keuangan dengan rasio keuangan
- b. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh
- c. Sebagai *referensi* bahan masukan dan kajian bagi perkembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut terutama di bidang manajemen keuangan serta pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT.PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
- b. Bagi investor dan calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti empiris mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan informasi tambahan bagi peneliti di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan, sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian, penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Laporan Keuangan

★ Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini yang dilaporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini.

Menurut Kasmir (2010:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk

laporan laba/rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Raharjo (2003:1) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*Stakeholders*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak lainnya.

Menurut Sofyan (2013:163), laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasainya. Semua aktivitas dalam perusahaan merupakan kontrol dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangannya tidak berada dalam posisi independen karena dianggap mengutamakan kepentingannya yang dapat merugikan kepentingan publik.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti

sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Kasmir (2013:28), neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai 3 unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi 5 subklasifikasi aktiva, yaitu:

a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.

b) Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright*, (hak cipta), *tradenametrademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).

e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi 3 sub-klasifikasi, yaitu:

a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji, dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.

c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.

3) Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi 2 sub-klasifikasi, yaitu:

a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.

b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan). Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Van Horne (2009:37), laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.

Informasi disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode

- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
- f) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

Menurut Kasmir (2013:45), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba-rugi dalam suatu periode tertentu.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data diambil dari data masa lalu
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dari pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:196), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit Margin* (Profit Margin)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan

dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut :

1) Untuk margin laba kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Untuk margin laba bersih :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

7. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2011:129) menyatakan bahwa, "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek."

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas Menurut Kasmir (2011:139) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Formula untuk menghitung resiko kas adalah

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

8. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Harahap (2012:308) adalah rasio yang menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Syamsuddin (2013:46) juga menjelaskan bahwa rasio aktivitas dapat menjelaskan komposisi yang berbeda dari masing-masing komponen *current asset* dan *current liabilities* sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas yang sebenarnya dari masing-masing *current account*.

Jenis-Jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan antara lain sebagai berikut :

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat persediaan dalam siklus produksi normal.

b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat..

c. *Fixed Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin baik rasio ini semakin

baik, karena menunjukkan bahwa aktiva telah menciptakan penjualan yang tinggi.

d. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

e. Periode Penagihan Utang

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

9. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya baik itu yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas (Syamsuddin, 2013:71) antara lain sebagai berikut :

a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b. *The Debt–Equity*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

c. *The Debt to Total Capitalization*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

e. *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok ataupun pembayaran sinking fund.

10. Pihak yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

Pihak yang membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan menurut Wild (2005:11) adalah sebagai berikut:

a. Manajer

Untuk menjamin kesejahteraan mereka sendiri dan potensi pendapatan mereka dimasa depan, manajer berkepentingan atas kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan.

b. Audit Eksternal

Hasil sebuah audit adalah opini atas kewajaran laporan keuangan klien saat terselesaikannya audit, analisis laporan

keuangan dapat menjadi alat pengecekan akhir atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

c. Direktur

Sebagai pemegang saham terpilih, direktur bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi.

d. Regulator (Pembuat Peraturan)

Internal Revenue Service (IRS) menerapkan alat analisis laporan keuangan untuk mengaudit laporan pajak dan memeriksa kewajaran jumlah yang dilaporkan. Badan pengatur lainnya menggunakan teknik analisis dalam peran mereka sebagai pengarah dan penentu.

e. Serikat Kerja

Teknik analisis laporan keuangan berguna bagi serikat pekerja dalam negosiasi tawar menawar kolektif.

f. Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

B. Tinjauan Empiris

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat

dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------------------|--|---|
| 1. | Agnisyar Dita (2009) | Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) Sebelum dan Setelah Akuisisi pada PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom) | Analisis laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa <i>Current Ratio</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk setelah akuisisi mengalami |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>peningkatan yang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asset lancarnya untuk menjamin utang lancar perusahaan. Selain itu, <i>Debt to Equity</i>, <i>Total Assets Turn Over</i>, <i>Return on Investment</i>, dan <i>Return on Equity</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk setelah akuisisimengalami penurunan, sehingga hipotesis kinerja keuangan yang menyatakan</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|----------------------|---------------------------------------|--|
| | | | <p>bahwa perusahaan setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan ditolak. Kemudian Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil perhitungan statistika uji non-parametrik teknik uji tanda sebesar 0,05 lebih kecil dari 0,1562 oleh karena itu hipotesis ditolak secara statistik.</p> |
| 2. | Meldawati, Ananda | Analisa Rasio Arus Kas untuk Mengukur | Laporan arus kas merupakan salah |

| | | | |
|--|-------------------------------|--|---|
| | <p>Febryandhie (2009)</p> | <p>Kinerja Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk.</p> | <p>satu objek analisis terhadap laporan keuangan, yang bisa digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Dalam analisis laporan arus kas ini objek penelitian yang digunakan adalah laporan arus kas PT Kalbe Farma Tbk, selama jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu</p> |
|--|-------------------------------|--|---|

| | | | |
|----|--------------------------|---|---|
| | | | tahun 2008 – 2012. |
| 3. | Swita Angelina (2013) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado | Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik. |
| 4. | Purnama Ita (2016) | Analisis kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) Indonesia Periode 2011 - 2015 | Analisis laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan analisis rasio yang meliputi analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan leverage. |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|---|
| | | | Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja PT PLN (Persero) Indonesia periode 2011-2015 dikategorikan baik. |
| 5. | Dahlan Ahmad, Agung Wahyu (2018) | Analisis Perbandingan Performa Financial Perusahaan Semen BUMN Pasca Masuknya Industri PMA Semen Secara Massive di Indonesia | Analisis rasio keuangan menggunakan Metode analisis deskriptif Berdasarkan analisa yang bersumber pada Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dalam aspek keuangan menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sehat dan kurang sehat. Untuk perusahaan sehat yang berpredikat AA adalah Semen Indonesia, Indocement, Siam Cement. Sedangkan sehat yang berpredikat A adalah Semen Batu Raja, Anhui Conch |

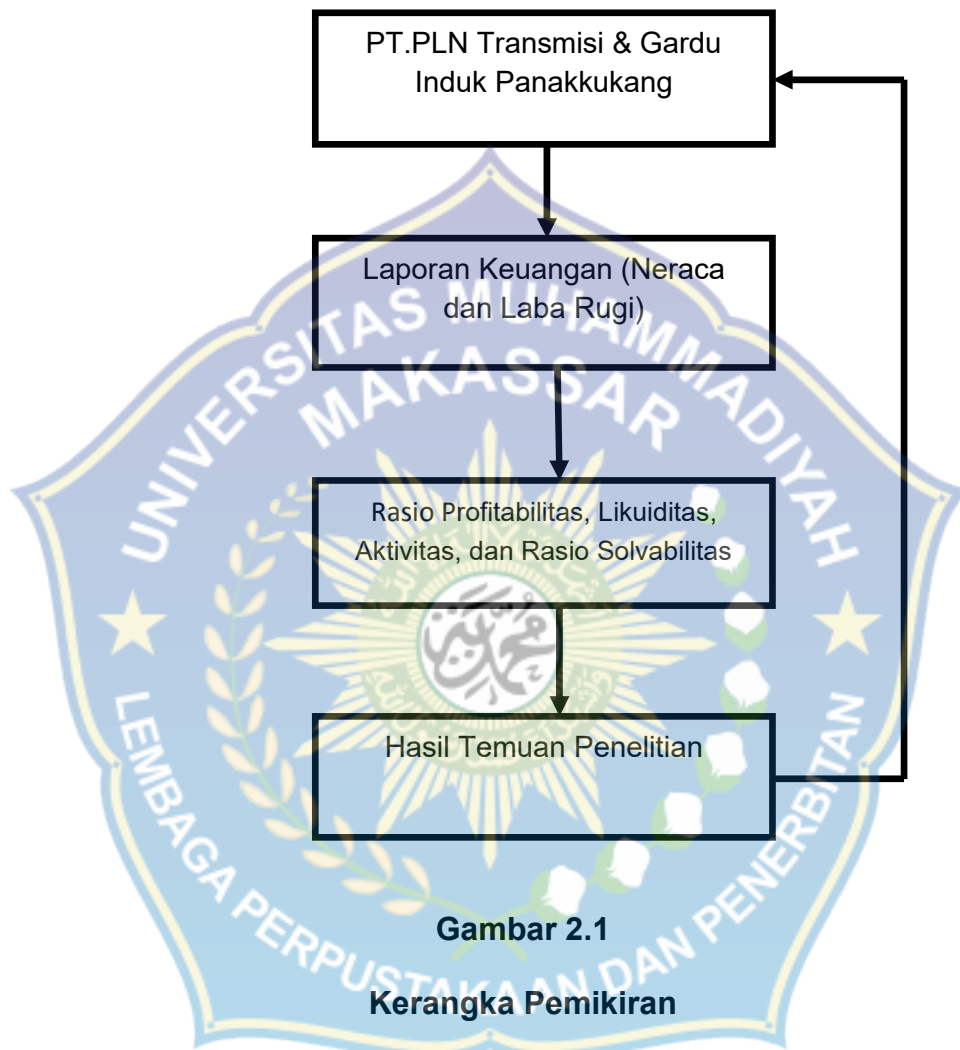
| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>Cement, dan Ultratech Cement. Untuk perusahaan yang kurang sehat berpredikat BBB adalah Holcim. Beserta rasio yang dominan dengan nilai Wilks' Lamda tertinggi adalah Cash ratio, Collection, dan TATO sebagai independen variabel yang tepat mencerminkan performa perusahaan semen BUMN dan PMA.</p> |
|--|--|--|---|

C. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis keuangan terdiri atas beberapa rasio yaitu rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis.

Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan mampu

memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. kemudian memberikan *feedback* kepada perusahaan mengenai hasil penelitian tersebut.



D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah “Diduga bahwa pencapaian kinerja keuangan PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang di Kota Makassar optimal berdasarkan analisis rasio keuangan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang jelas skala ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang yang berlokasi di Jalan Hertasning, Blok B. Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai tanggal 29 Juli-29 Agustus 2019.

C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2. Transmisi

Transmisi (penyaluran) adalah penyaluran energi listrik sehingga mempunyai listrik, maksud proses dan cara menyalurkan energi listrik dari satu tempat ke tempat lainnya, misalnya dari pembangkit listrik ke gardu induk, dari satu gardu induk ke gardu induk lainnya.

3. Gardu Induk

Gardu Induk merupakan sub sistem dari sistem penyaluran (transmisi) tenaga listrik, atau merupakan satu kesatuan dari sistem penyaluran (transmisi). Penyaluran (transmisi) merupakan sub sistem dari sistem tenaga listrik. Berarti, gardu induk merupakan sub-sub sistem dari sistem tenaga listrik. Sebagai sub sistem dari sistem penyaluran (transmisi), gardu induk mempunyai peranan penting, dalam pengoperasiannya tidak dapat dipisahkan dari sistem penyaluran (transmisi) secara keseluruhan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan populasi tersebut di atas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca dan laba/rugi PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Periode 2014 – 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa data dokumentasi, yaitu data laporan neraca dan laba/rugi PT PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang Periode 2014 – 2016.

2. Wawancara

Selain dokumentasi, penulis juga menggunakan data wawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau pada keyakinan pribadi.

Adapun wawancara dalam penelitian yaitu dengan pihak manajemen PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang melalui pimpinan atau karyawan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data dengan *field research* dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai masalah yang diteliti.

G. Metode Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba/rugi dan arus kas.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut.

Sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, maka digunakan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan keputusan-keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002.

Tabel 3.1
Standar Bobot

| Rasio | Skor |
|---|-------------|
| (Return On Equity) ROE | 15 |
| (Return On Investment) ROI | 10 |
| Cash Rasio | 3 |
| Current Rasio | 4 |
| Collection Periods | 4 |
| Perputaran Persediaan | 4 |
| Perputaran Total Aset | 4 |
| Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 6 |
| Total Bobot | 50 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat rasio-rasio yang digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50. Jadi, tingkat kesehatan PT PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang berdasarkan rasio keuangan akan diketahui dari total bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Standar Kesehatan Laporan Keuangan

| Interval | Kategori |
|-------------------------------------|--------------------|
| $50 \rightarrow Tb \rightarrow 40$ | Sangat Sehat |
| $40 \rightarrow Tb \rightarrow 30$ | Sehat |
| $30 \rightarrow Tb \rightarrow 20$ | Kurang Sehat |
| $20 \rightarrow Tb \rightarrow 10$ | Tidak Sehat |
| $10 \rightarrow Tb \rightarrow 1,5$ | Sangat Tidak Sehat |

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah pada penelitian ini antara lain:

a. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang

penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI di bawah ini:

Tabel 3.3

Daftar Skor Penilaian Roi

| ROI (%) | Skor |
|---------------|------|
| 18<ROI | 10 |
| 15<ROI ← 18 | 9 |
| 13<ROI ← 15 | 8 |
| 12<ROI ← 13 | 7 |
| 10,5<ROI ← 12 | 6 |
| 9<ROI ← 10,5 | 5 |
| 7<ROI ← 9 | 4 |
| 5<ROI ← 7 | 3,5 |
| 3<ROI ← 5 | 3 |
| 1<ROI ← 3 | 2,5 |
| 0<ROI← 1 | 2 |
| ROI<0 | 0 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus untuk mencari *Return On Invesment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan.

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROE dibawah ini:

Tabel 3.4
Daftar Skor Penilaian Roe

| ROE (%) | Skor |
|-----------------------------------|------|
| $15 < \text{ROE}$ | 15 |
| $13 < \text{ROE} \leftarrow 15$ | 13,5 |
| $11 < \text{ROE} \leftarrow 13$ | 12 |
| $9 < \text{ROE} \leftarrow 11$ | 10,5 |
| $7,9 < \text{ROE} \leftarrow 9$ | 9 |
| $6,6 < \text{ROE} \leftarrow 7,9$ | 7,5 |
| $5,3 < \text{ROE} \leftarrow 6,6$ | 6 |
| $4 < \text{ROE} \leftarrow 5,3$ | 5 |
| $2,5 < \text{ROE} \leftarrow 4$ | 4 |
| $1 < \text{ROE} \leftarrow 2,5$ | 3 |
| $0 < \text{ROE} \leftarrow 1$ | 1,5 |
| $\text{ROE} < 0$ | 1 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Formula untuk mencari Return On Equity yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Current Ratio* dibawah ini:

Tabel 3.5
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

| Current Ratio (%) | Skor |
|----------------------------------|------|
| 125 < Current Ratio | 3 |
| 110 ← <i>Current Ratio</i> < 125 | 2,5 |
| 100 ← <i>Current Ratio</i> < 110 | 2 |
| 95 ← <i>Current Ratio</i> < 100 | 1,5 |
| 90 ← <i>Current Ratio</i> < 95 | 1 |
| Current Ratio < 90 | 0 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ukuran deikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menurut Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang

penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Cash Ratio* berikut ini:

Tabel 3.6
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

| Cash Ratio (%) | Skor |
|-----------------------------|------|
| 35 < Cash Ratio | 3 |
| 25 ← <i>Cash Ratio</i> < 35 | 2,5 |
| 15 ← <i>Cash Ratio</i> < 25 | 2 |
| 10 ← <i>Cash Ratio</i> < 15 | 1,5 |
| 5 ← <i>Cash Ratio</i> < 10 | 1 |
| 0 ← <i>Cash Ratio</i> < 5 | 0 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (Syamsuddin: 2013;68).

Harahap (2011;308) menjelaskan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Pada penelitian ini, jenis-jenis rasio aktifitas yang digunakan antara lain adalah:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receiveble Turn Over*)

Menurut Syamsuddin (2013;69) rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

Menurut Harahap (2011;309), rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik. Karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu *Collection Periods* yang digunakan oleh kementrian BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Perputaran Piutang atau *Collection Periods* berikut ini;

Tabel 3.7
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

| PP = x (hari) | Skor |
|--------------------------|------|
| $X \leftarrow 60$ | 4 |
| $60 < x \leftarrow 90$ | 3,5 |
| $90 < x \leftarrow 120$ | 3 |
| $120 < x \leftarrow 150$ | 2,5 |
| $150 < x \leftarrow 180$ | 2 |
| $180 < x \leftarrow 210$ | 1,6 |
| $210 < x \leftarrow 240$ | 1,2 |
| $240 < x \leftarrow 270$ | 0,8 |
| $270 < x \leftarrow 300$ | 0,4 |
| $300 < x$ | 0 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menurut Syamsuddin (2013:47) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan salinan keputusan - keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Perputaran Persediaan berikut ini :

Table 3.8
Skor Penilaian Perputaran Persediaan

| PP = x (hari) | Skor |
|--------------------------|------|
| $X \leftarrow 60$ | 4 |
| $60 < x \leftarrow 90$ | 3,5 |
| $90 < x \leftarrow 120$ | 3 |
| $120 < x \leftarrow 150$ | 2,5 |
| $150 < x \leftarrow 180$ | 2 |
| $180 < x \leftarrow 210$ | 1,6 |
| $210 < x \leftarrow 240$ | 1,2 |
| $240 < x \leftarrow 270$ | 0,8 |
| $270 < x \leftarrow 300$ | 0,4 |
| $300 < x$ | 0 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini menurut Harahap (2011:309) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian *Total Asset Turn Over* berikut ini:

Table 3.9
Daftar Skor Penilaian Total Asset Turn Over

| TATO = x (%) | Skor |
|--------------------------|------|
| $120 < x$ | 4 |
| $105 < x \leftarrow 120$ | 3,5 |
| $90 < x \leftarrow 105$ | 3 |
| $75 < x \leftarrow 90$ | 2,5 |
| $60 < x \leftarrow 75$ | 2 |
| $40 < x \leftarrow 60$ | 1,5 |
| $20 < x \leftarrow 40$ | 1 |
| $x \leftarrow 20$ | 0,5 |
| $105 < x \leftarrow 120$ | 3,5 |
| $90 < x \leftarrow 105$ | 3 |

Sumber: KEP-100/MBU/.2002 Kementrian BUMN

4. Rasio Solvabilitas

Jumlah utang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui proporsi utang tersebut serta untuk mengetahui kemampuan PT PLN Transmisi Dan Gardu Induk Panakkukang dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Harahap (2011:303) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. *Debt Ratio*

Syamsuddin (2013:71) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang di biyai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

Harahap (2011:304) juga menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar porsi utang dibanding aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini juga digunakan oleh kementerian BUMN sebagai salah satu rasio untuk menentukan tingkat kinerja atau kesehatan keuangan PT PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang.

Berdasarkan salinan keputusan-keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset berikut ini:



Tabel 3.10

Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

| TMS terhadap TA = x (%) | Skor |
|-------------------------|------|
| $X < 0$ | 0 |
| $0 \leftarrow x < 10$ | 2 |
| $10 \leftarrow x < 20$ | 3 |
| $20 \leftarrow x < 30$ | 4 |
| $30 \leftarrow x < 40$ | 6 |
| $40 \leftarrow x < 50$ | 5,5 |
| $50 \leftarrow x < 60$ | 5 |
| $60 \leftarrow x < 70$ | 4,5 |
| $70 \leftarrow x < 80$ | 4,25 |
| $80 \leftarrow x < 90$ | 4 |
| $90 \leftarrow x < 100$ | 3,5 |

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar

Berikut ini adalah tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat :

a. Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di Pelabuhan Makassar.

b. Tahun 1925

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah pandang – pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

c. Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak Bontoala yang dikelola N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N. V. NEGEM).

d. Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N. V. Ovesseese Gas dan Electriciteit Maatschappy (N. V. NEGEM).

e. Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar di nasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai untuk Perusahaan – perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

f. Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Eksploitasi VI dengan wilayah meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

g. Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Eksploitasi VI berubah menjadi PLN Eksploitasi VIII.

h. Tahun 1975

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Eksploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

i. Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 Tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

j. Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sector ketenagalistrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero)

Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel dan sultra.

k. Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat, kemudian terbagi dalam beberapa cabang wilayah salah satu diantaranya adalah Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang.

2. Visi, Misi dan Moto PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar

a. Visi Perusahaan

Diakui sebagai perusahaan Kelas Dunia yang bertumbuh Kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Moto Perusahaan

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar

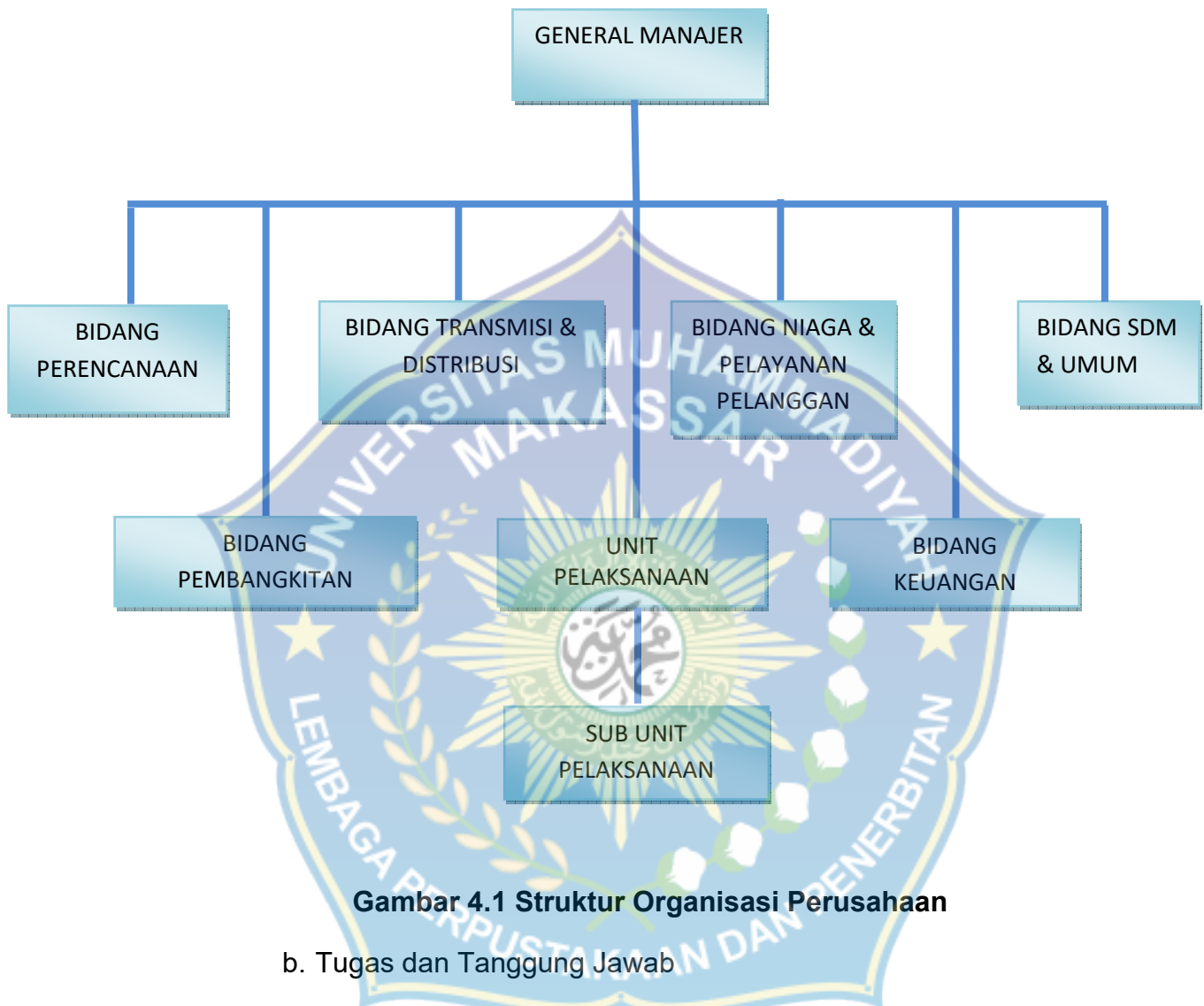
a. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapi demi kelancaran tugas dalam perusahaan.

Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, cara pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab di perhatikan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan.

Adapun struktur organisasi PT. PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang adalah sebagai berikut :

**Bagan Susunan Organisasi Unit Layanan
Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak

terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Berdasarkan pada skema struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab penulis hanya mencantumkan beberapa bidang saja, sebagai berikut :

1) General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

2) Manager Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja. Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah :

- a) Menyusun perencanaan wilayah
- b) RUPTL (Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik)
- c) RJP (Rencana Jangka Panjang)
- d) RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)

3) Manager Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana. Adapun uraian tugas dan bidang ini adalah :

- a) Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b) Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c) Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d) Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.

- e) Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f) Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- g) Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
- h) Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.
- i) Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- j) Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- k) Penyusunan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

4) Manajer Bidang Transmisi dan Distribusi

Mengkoordinir, mengelola, memelihara, monitoring dan evaluasi, seluruh sistem transmisi distribusi, sambungan langganan, pengaduan dan SDM transmisi distribusi. Adapun uraian tugas dan bidang ini adalah :

- a) Memimpin bagian Transmisi Distribusi

b) Menyusun rencana kerja Bagian Transmisi & Distribusi Pusat.

c) Mengkoordinir dan mengendalikan pemantauan tugas-tugas seluruh kegiatan dalam pengelolaan sistem transmisi distribusi tersebut.

d) Mengkoordinir dan mengendalikan kegiatan monitoring, pemeliharaan, perbaikan dan penggantian peralatan.

e) Evaluasi penggunaan biaya operasional di Bagian Transmisi & Distribusi agar menjadi efisien dan efektif.

f) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Direktur Teknik.

★ 5) Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana. Adapun uraian tugas dari Bidang Niaga ini adalah :

a) Menyusun

(1) Ketentuan dan strategi pemasaran.

- (2) Perencanaan penjualan energi dan rencana pendapatan.
 - b) Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik
 - c) Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik
 - d) Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik.
 - e) Menyusun :
 - (1) Strategi pengembangan pelayanan pelanggan.
 - (2) Standar dan produk pelayanan.
 - (3) Ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) dan Data Induk Saldo (DIS).
 - (4) Konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
 - f) Melakukan pengendalian DIS dan opname saldo piutang.
 - g) Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal.
 - h) Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
 - i) Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana
 - j) Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya.
 - k) Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.

- l) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

6) Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Adapun tugas dalam Bidang keuangan ini adalah :

- a) Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
- b) Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi.
- c) Mengendalikan aliran kas pendapatan.
- d) Mengendalikan aliran kas pembiayaan.
- e) Melakukan pengelolaan keuangan.
- f) Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit.
- g) Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- h) Menyusun laporan rekonsolidasi keuangan.
- i) Menyusun dan menganalisis kebijakan resiko dan penghapusan asset.
- j) Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi.

k) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.

l) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.

m) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

n) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

7) Manager Bidang SDM & UMUM

a) Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi. Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah :

(1) Mengelola :

- Pengembangan organisasi dan manajemen
- Pengembangan sumber daya manusia.
- Manajemen sumber daya manusia.
- Administrasi dan data kepegawaian.

(2) Melakukan analisis dan evaluasi jabatan.

(3) Membina hubungan industrial.

(4) Membuat usulan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang terkait dengan bidangnya.

(5) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.

(6) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

(7) Komunikasi, Hukum dan Administrasi .

a) Umum

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi. Adapun tugas dari Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah :

(1) Mengelola :

- Sertifikasi asset
- Dokumentasi dan perpustakaan
- Administrasi kesekretariatan, protocol dan rumah tangga kantor induk.

(2) Mengelola :

- Komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan
- Fasilitas dan prasarana kerja
- Sistem keamanan dan pengamanan kantor

(3) Mengelola program bina/peduli lingkungan.

(4) Melakukan advokasi hukum dan peraturan perusahaan.

(5) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.

(6) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.

(7) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

4. Kebijakan Akuntansi PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang

a. Tujuan

Kebijakan akuntansi ini adalah untuk menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum perusahaan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

b. Referensi

Standar akuntansi dan regulasi yang harus diterapkan antara lain:

- 1) PSAK 1 tentang: "Penyajian laporan keuangan" yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 15 Desember 2009 ("PSAK 1"). PSAK 1 mengadopsi IAS 1: "*Presentation of Financial Statement*" per 1 Januari 2009.
- 2) PSAK 1 tentang: "Penyajian laporan keuangan" yang telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013 ("PSAK (R2013)"). PSAK 1

mengadopsi IAS 1: "*Presentation of Financial Statement*" per 1 Januari 2013. Efektif 1 Januari 2015.

3) Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012, Peraturan No. VIII.G.7 "Penyajian dan Penggunaan Laporan Keuangan Emitmen atau Perusahaan Publik" ("BAPEPAM VIII.G.7").

c. Defenisi

Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut "laporan keuangan") adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Pendapatan komprehensif lain adalah pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan merupakan

bagian dari ekuitas:Komponen pendapatan komprehensif lain meliputi:

- 1) Perubahan dalam surplus revaluasi baik asset tetap maupun asset tak berwujud
- 2) Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui
- 3) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan
- 4) Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual
- 5) Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas
- 6) Bagian pendapatan komprehensif lain dari perusahaan asosiasi dan/atau ventura bersama

Pos ini merupakan pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada periode berjalan yang diakui oleh perusahaan sesuai dengan presentase kepemilikan. Pemilik adalah pemegang instrument yang diklasifikasikan sebagai ekuitas. Laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain.

Penyesuaian reklasifikasi adalah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi periode berjalan yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode berjalan atau periode sebelumnya.

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dengan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Total laba rugi komprehensif terdiri dari komponen “laba rugi” dan “pendapatan komprehensif lain”.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk perusahaan yang berada dibawah pengawasannya.

Tidak praktis (dalam menerapkan suatu persyaratan) adalah jika perusahaan tidak dapat menerapkan suatu persyaratan setelah melakukan segala upaya yang rasional.

Material adalah kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari

kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan kondisi terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan tersebut, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu materialitas.

d. Ruang Lingkup

Kebijakan akuntansi ini mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pernyataan ini tidak diterapkan bagi struktur dan isi laporan keuangan interim ringkas (diatur terpisah).

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep.100/BUMN/2002 diatas tentang Metode Penilaian Kesehatan BUMN dapat dihitung rasio BUMN dengan skor penilaian kesehatan keuangan BUMN adalah sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

$$2014 \text{ ROE} = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

$$= \frac{(578.789.086.074)}{(578.789.086.074)} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2015 \text{ ROE} = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

$$= \frac{(728.508.401.029)}{(728.508.401.029)} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2016 \quad \text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$= \frac{(789.015.747.304)}{(789.015.747.3040)} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Return Of Equity (ROE) Untuk Tahun 2014, 2015, dan

2016

| Tahun | EAT | Equity | ROE |
|-------|-------------------|-------------------|-----|
| 2014 | (578.789.086.074) | (578.789.086.074) | 100 |
| 2015 | (728.508.401.029) | (728.508.401.029) | 100 |
| 2016 | (789.015.747.304) | (789.015.747.304) | 100 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Dari Hasil Analisis pada Tabel 4.1 diatas maka pada tahun 2014 perhitungan Return Of Equity (ROE) menunjukkan angka sebesar 100% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100%, akan tetapi jika melihat rendahnya modal perusahaan maka perusahaan sulit untuk bisa menambah utang jangka panjangnya dikarenakan jumlah utang lancar lebih tinggi dan biaya operasional dari pada jumlah modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu untuk membayar utang lancar dengan modal yang

kecil berarti perusahaan perlu menjual asset tetap agar bisa membayar utang lancar dan biaya operasional bisa dibayar.

Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2015 dan 2016, dimana tahun 2015 perhitungan *Return Of Equity* (ROE) menunjukkan angka sebesar 100% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100%, sehingga laba yang diperoleh tahun 2015 sama dari laba yang diperoleh tahun 2014, sedangkan *Return Of Equity* (ROE) tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 100% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100%.

Kinerja perusahaan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang sudah maksimal. Hal ini dikarenakan nilai ROE pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berada pada standar BUMN yaitu berada pada bobot 15.

2. Return On Asset (ROI)

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{ROI} &= \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{(578.789.086.074)}{8.494.575.417.845} \times 100\% \\
 &= -6,81 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{ROI} &= \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{(728.508.401.029)}{15.869.223.123.128} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= -4,59\%$$

$$\begin{aligned} 2016 \quad \text{ROI} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{(789.015.747.304)}{19.260.750.216.486} \times 100\% \\ &= -4,10\% \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah in :

Tabel 4.2
Return Of Invesment (ROI) Untuk Tahun 2014, 2015, dan 2016

| Tahun | EAT | Total Aktiva | ROI |
|-------|-------------------|--------------------|-------|
| 2014 | (578.789.086.074) | 8.494.575.417.845 | -6,81 |
| 2015 | (728.508.401.029) | 15.869.223.123.128 | -4,59 |
| 2016 | (789.015.747.304) | 19.260.750.216.486 | -4,10 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Return On Invesment menjelaskan tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktivitya. Dari hasil analisis yang dilakukan laba setelah bunga dan pajak mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai 2015 dan terus mengalami peningkatan kerugian sampai tahun 2016. Hal ini disebabkan Karena meningkatnya beban pembelian tenaga listrik perusahaan sebesar Rp 4.388.443.891.190 atau naik 11,17% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya berkisar Rp 3.947.183.517.214, dan terus mengalami peningkatan ditahun 2016

menjadi Rp 4.533.612.185.854 sehingga terdapat selisih 2,72%. Hal ini disebabkan karena naiknya mata uang kurs dollar dan tingginya jumlah pembelian yang dilakukan PLN dari perusahaan swasta.

Sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dikarenakan piutang naik, persediaan mengalami penurunan, piutang lain-lain mengalami kenaikan dan biaya dibayar dimuka mengalami penurunan.

Jadi rasio ini menunjukkan bahwa total aktiva tidak mampu menghasilkan laba bersih sehingga mengalami kerugian sebesar -6,81% pada tahun 2014, sebesar -4,59% atau ditahun 2015 dan -4,10% tahun 2016.

3. Cash Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{2014 Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.248.000}{1.153.034.544.090} \times 100\% \\
 &= 0,00\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2015 Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.248.000}{1.399.734.778.207} \times 100\% \\
 &= 0,00\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2016 Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.248.000}{1.913.536.322.694} \times 100\% \\
 &= 0,00\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Cash Ratio (CR) Untuk Tahun 2014, 2015 Dan 2016

| Tahun | Kas | Kewajiban Lancar | CR |
|-------|-----------|-------------------|------|
| 2014 | 3.248.000 | 1.153.034.544.090 | 0,00 |
| 2015 | 3.248.000 | 1.399.734.778.207 | 0,00 |
| 2016 | 3.248.000 | 1.913.536.322.694 | 0,00 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Dari Hasil Perhitungan tabel 4.3 diatas analisis Cash Ratio (CR) PT. PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang selama 3 tahun berturut-turut berada pada kisaran 0,00% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar yaitu kas dan efek sebesar Rp 0,00%. Rasio ini merupakan rasio yang paling lancar/likuid, sehingga kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar kas dan efek.

Dengan demikian kondisi perusahaan dalam keadaan tidak likuid, dikarenakan perusahaan belum mampu menutupi utang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki, dengan standar cash ratio

yang harus terpenuhi adalah pada bobot 3 yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang belum maksimal. Hal ini dikarenakan nilai cash ratio pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berada di bawah bobot standar yaitu yang hanya berada pada bobot 0.

Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas dan efek yang tersedia dalam perusahaan.

4. Current Ratio

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{704.832.387.931}{1.153.034.544.090} \times 100\% \\
 &= 61,13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{716.016.644.187}{1.399.734.778.207} \times 100\% \\
 &= 51,15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{843.267.558.376}{1.913.536.322.694} \times 100\% \\
 &= 44,07\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4**Current Ratio (CR) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016**

| Tahun | Aktifa Lancar | Kewajiban Lancar | CR |
|-------|----------------|------------------|-------|
| 2014 | 9.647.186.118 | 8,574,836,505 | 61,13 |
| 2015 | 24.762.955.718 | 8.196.018,893 | 51,15 |
| 2016 | 10.509.988.014 | 8.938.154.186 | 44,07 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Dari Tabel 4.4 diatas diperoleh bahwa Current Ratio (CR) PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2014 terlihat nilai Current Ratio (CR) sebesar 61,13% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktifa lancar sebesar Rp 0,61 berarti perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, dengan standar Current Ratio (CR) yang harus terpenuhi yaitu berada pada bobot 3, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2014 neraca dibawah rata-rata standar rasio yang seharusnya yaitu berada pada bobot 2,5.

Pada Tahun 2015 terlihat nilai Current Ratio (CR) sebesar 51,15% yang berarti nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,98% jika dibandingkan dengan

nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2010, yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,51 ini berarti bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan aktifa lancar yang dimiliki, dengan standar Current Ratio (CR) yang harus terpenuhi yaitu berada pada bobot 3, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN Transmisi & Gardu Induk Panakkukang belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata standar.

Pada Tahun 2016 terlihat nilai Current Ratio (CR) sebesar 44,07% berarti nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,08% jika dibandingkan dengan nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2015, yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,44 berarti bahwa perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya dengan aktifa lancar yang dimiliki, dengan standar Current Ratio (CR) yang harus terpenuhi adalah pada bobot 3 yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang belum maksimal. Hal ini dikarenakan nilai Current Ratio (CR) pada tahun 2016 berada di bawah bobot standar BUMN yaitu berada pada bobot 0, atau berada di bawah bobot standar BUMN.

5. Collected Period

Tabel 4.5

Collected Periode Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016

| Tahun | Piutang Usaha | Penjualan Usaha | CP |
|-------|-----------------|-------------------|-------|
| 2014 | 507.005.361.874 | 7.862.846.563.809 | 23,53 |
| 2015 | 517.787.408.235 | 8.012.337.169.558 | 23,59 |
| 2016 | 557.546.109.531 | 5.785.715.868.947 | 24,12 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Dari hasil perhitungan tabel 4.5 diatas *Rasio Collection Periods* pada tahun 2014 adalah sebesar 23,53 hari. Berdasarkan tabel 4.5, maka skornya adalah 4. Skor tersebut merupakan skor tertinggi yang menunjukkan perputaran piutang yang baik untuk PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang pada tahun 2014, kemudian untuk tahun 2015 Rasio Perputaran Persediaan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang adalah sebesar 23,59 hari dan tahun 2016 sebesar 24,12 hari. Berdasarkan tabel 4,5, maka skornya adalah 4, atau berada pada range yang paling tinggi karena perputarannya lebih kecil dari 60 hari (2 bulan).

Dari penjelasan di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 4 dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal.

Dari hasil analisis *Rasio Collection Periods* PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang, serta bobot atau skor dari rasio tersebut berdasarkan penetapan nilai rasio oleh Kementerian BUMN yang terus berada pada skor tertinggi yaitu 4, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar periode 2014-2016 berdasarkan rasio *Collection Period* adalah sangat baik.

6. *Inventory Turn Over (ITO)/PP*

Tabel 4.6

Inventory Turn Over (ITO) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016

| Tahun | Persediaan | Pendapatan Usaha | ITO |
|-------|-----------------|-------------------|-------|
| 2014 | 192.715.655.269 | 7.862.846.563.809 | 8,94 |
| 2015 | 192.355.842.527 | 8.012.337.169.558 | 8,76 |
| 2016 | 279.836.583.599 | 5.785.715.868.947 | 12,11 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Pada Tabel 4.6 diperoleh hasil perhitungan analisis ITO, sehingga diperoleh Perputaran Persediaan tahun 2014 sebanyak 8,94 hari, hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan usaha dan kenaikan jumlah persediaan, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 8,76 hari dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015 menjadi 12,11 hari. Dalam hal ini perusahaan sudah mampu memenuhi

bobot atau skor ITO, dengan standar yang harus terpenuhi adalah pada bobot 4 yang artinya bahwa kinerja keuangan sudah maksimal, karena nilai ITO pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berada dalam standar BUMN yaitu berada pada bobot 4.

Pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 4 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif. Hal ini dikarenakan persediaan yang ada dapat segera dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

7. Total Asset Turn Over (TATO)

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.767.305.324.360}{8.494.575.417.845} \times 100\% \\
 &= 56,12 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.331.857.022.812}{15.869.223.123.128} \times 100\% \\
 &= 33,60 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.785.715.868.947}{19.260.750.216.486} \times 100\% \\
 &= 30,04 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Total Asset Turn Over (TATO) Untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva | TATO |
|-------|-------------------|--------------------|-------|
| 2014 | 4.767.305.324.360 | 8.494.575.417.845 | 56,2 |
| 2015 | 5.331.857.022.812 | 15.869.223.123.128 | 33,60 |
| 2016 | 5.785.715.868.947 | 19.260.750.216.486 | 30,04 |

Sumber : Data perusahaan diolah (2019)

Dari Hasil Perhitungan Tabel 4.7 diatas analisis TATO PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2014 terlihat nilai TATO bahwa dana yang ada pada total aktiva berputar sebanyak 56,12 kali pada tahun 2014, Hal ini dapat berarti bahwa perputaran pada tahun ini sedikit, maka dapat dipastikan bahwa banyak dana cair yang menganggur atau tidak berfungsi atau tidak digunakan, Karena hasil dari total aktiva tinggi sedangkan penjualan rendah.

Seperti pada tahun 2015 terlihat nilai TATO sebesar 33,60 dan 30,04 pada tahun 2016, hal ini berarti adanya penurunan penjualan meskipun terjadi sedikit penurunan aktiva, ini dapat berarti bahwa perputaran pada tahun ini sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka dapat dipastikan bahwa banyak dana cair yang menganggur atau tidak berfungsi atau tidak digunakan, karena total aktiva lebih tinggi sedangkan penjualan rendah.

Dalam hal ini perusahaan belum optimal, hal ini dikarenakan nilai TATO pada tahun 2014, 2015 dan 2016 berada dibawah bobot standar BUMN yaitu 1.

8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{TMS} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{(578.789.086.074)}{8.494.575.417.845} \times 100\% \\
 &= -6,81\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{TMS} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{(728.508.401.029)}{15.869.223.123.128} \times 100\% \\
 &= -4,59\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \text{TMS} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{(789.015.747.304)}{19.260.750.216.486} \times 100\% \\
 &= -4,10\%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

**TMS Terhadap Total Asset Untuk Tahun 2014, 2015 dan
2016**

| Tahun | Modal Sendiri | Total Asset | TMS |
|-------|-------------------|--------------------|-------|
| 2014 | (578.789.086.074) | 8.494.575.417.845 | -6,81 |
| 2015 | (728.508.401.029) | 15.869.223.123.128 | -4,59 |
| 2016 | (789.015.747.304) | 19.260.750.216.486 | -4,10 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Pada Tabel 4.8 diperoleh hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang untuk tahun 2014 adalah -6,81, berdasarkan dengan penetapan kisaran total bobot pada bab III, jika skornya dibawah 0 maka memiliki skor 0 pula. Kemudian pada tahun 2015 adalah -4,51 dan di tahun 2016 adalah -4,10. Hal ini menunjukkan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang pada tahun 2014, 2015 dan 2016 berada pada posisi sangat buruk.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai asset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengakibatkan tingginya jumlah

utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

Dari perhitungan yang dilakukan (Tabel 1-8) dapat dibuatkan tabel rekapitulasi Skor Penilaian Kesehatan BUMN Tahun 2014, 2015 dan 2016 akan nampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Skor Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN Tahun 2014-2016

| Keterangan | 2014 | Skor | 2015 | Skor | 2016 | Skor |
|-------------------|-------|-------------|-------|-----------|-------|-----------|
| ROE | 100 | 15 | 100 | 15 | 100 | 15 |
| ROI | -6,81 | 0 | -4,59 | 0 | -4,10 | 0 |
| Cash Ratio | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| CR | 61,13 | 0 | 51,15 | 0 | 44,07 | 0 |
| CP | 23,53 | 4 | 23,59 | 4 | 24,12 | 4 |
| ITO | 8,94 | 4 | 8,76 | 4 | 12,11 | 4 |
| TATO | 56,12 | 2,5 | 33,60 | 1 | 56,12 | 1 |
| TMS | -6,81 | 0 | -4,59 | 0 | 4,10 | 0 |
| Total Skor | | 25,5 | | 24 | | 24 |

Sumber : Data Perusahaan diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, total skor kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang adalah 25,5. Kemudian ditahun 2015 total skor 24 dan pada tahun 2016 diperoleh total skor 24. Sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: Kep. 100/BUMN/2002,

maka penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang sesuai dengan total Skor pada Tahun 2014 diperoleh total skor 25,5 sehingga perusahaan masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase 51% (skor total BUMN Infrastruktur adalah 50, sehingga Skor yang diperoleh tahun 2014 adalah 25,5 sehingga Skor Penilaian Kinerja Keuangan BUMN = Skor Perusahaan/skor Kinerja BUMN x 100% maka :

$$\text{Skor Kinerja BUMN} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Perusahaan}}{\text{Total Skor BUMN}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Kinerja BUMN 2014} = \frac{25}{50} \times 100\% = 51\%$$

Kemudian pada tahun 2015 diperoleh total skor 24, sehingga perusahaan masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase yang diperoleh 48% dan pada tahun 2016 diperoleh total skor 24 sehingga perusahaan dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase perolehan 48%.

$$\text{Skor Kinerja BUMN 2015} = \frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

$$\text{Skor Kinerja BUMN 2016} = \frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

C. Pembahasan

Perhitungan Skor Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep. 100/BUMN/2002 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa pada tahun 2014, total skor kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang adalah 25,5. Kemudian ditahun 2015 total skor 24 dan pada tahun 2016 diperoleh total skor 24, sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: Kep. 100/BUMN/2002, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang sesuai dengan total skor pada tahun 2014 diperoleh total skor 25,5 sehingga perusahaan masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase 51% (skor total BUMN) Infrastruktur adalah 50, sehingga Skor yang diperoleh tahun 2014 adalah 25,5 sehingga Skor Penilaian Kinerja Keuangan BUMN = Skor Perusahaan/Skor Kinerja BUMN x 100%, kemudian pada tahun 2015 diperoleh total skor 24, sehingga perusahaan masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase yang diperoleh 48% dan pada tahun 2016 diperoleh total skor 24 sehingga perusahaan dalam kategori Kurang Sehat dengan predikat BB dengan presentase perolehan 48%.

Kriteria dalam perhitungan analisis rasio dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan

yang kuang sehat, hal itu dikarenakan pada tahun 2014-2016 biaya pembelian tenaga listrik yang tinggi dan naiknya mata uang kurs dollar pada saat itu.

Hal ini tentu saja harus dijadikan tolak ukur bagi pihak manajemen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar semua perencanaan bisa terlaksana dan perusahaan bisa terus beroperasi, khususnya pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang yang merupakan perusahaan BUMN.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Adapun dalam penilaian kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang Kota Makassar menggunakan Analisis Rasio Kesehatan BUMN yang berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: Kep. 100/BUMN/2002.
2. Kriteria dalam perhitungan analisis rasio dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang sehat, hal itu dikarenakan pada tahun 2014-2016 biaya pembelian tenaga listrik yang tinggi dan naiknya mata uang kurs dollar pada saat itu.



B. Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan setelah melakukan analisis Rasio terhadap laporan keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar selama periode 2014 – 2016, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Komisaris PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar diharapkan melakukan efisiensi pada pos-pos yang memungkinkan dan menggunakan asset-asset secara lebih optimal.
2. Untuk Direksi PT. PLN transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar semua perencanaan bisa terlaksana dan perusahaan bisa terus beroperasi.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, melakukan pengujian kualitas data dan meneliti indicator-indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. 2015. <http://eprints.polsri.ac.id/2464/3/BAB%20II.pdf>
- Dodi, Andrie. 2009. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada PT Telkom (Persero) Pusat, Diterbitkan, Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fachruddin, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) pusat periode 2006-2007. Skripsi Diterbitkan Makassar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilarius Andhika Heru Pratama. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada “Koperasi Cu Darma Hatiku” Yogyakarta Tahun 2011-2015. Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Ifa Ummul Chasanah. 2015. Analisis Rasio Keuangan dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007–2013: Skripsi Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT RAJA Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2011. <http://globallavebookx.blogspot.com/2017/02/Pengertian-metode-dan-teknik.Analisis.html> (diakses 17 Mei 2019).
- Rudianto, Fahmi. 2014. <http://www.infotugasakhir.xyz/2018/04/pengertian-analisis-kinerja-keuangan.html> (diakses 15 Mei 2019).
- Resti Putri Susilawati. 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva). Skripsi diterbitkan. Batusangkar: Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Renny Dwi Handayani. 2006. Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dari Laporan Keuangan Pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Semarang. Diterbitkan. Surakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Swita Angelina Kaunang. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Cipta Daya Nusantara Manado. Skripsi Diterbitkan Di Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan AP. 2015. <http://repository.unpas.ac.id/5703/7/BAB%20III.pdf>.
- Suset yorini. 2014. Analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III cabang gresik.
- Triana Nugrahanti. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja BUMN Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014. Skripsi Diterbitkan Di Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press; Yogyakarta.

- Van Horne, James C dkk. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Wild, John J dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Wadzil Habibah. 2009. Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk Sebelum dan Setelah Launching Produk Flexi. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yusniati, 2017. Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Efisiensi Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Kebun Malili Di Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Diterbitkan. Makassar: Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.



**D
A
F
T
A
R
K
A
M
P
U
S**



The logo is a shield-shaped emblem with a blue background and a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MAKASSAR' is written below it. At the bottom, 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

LAMPIRAN 1

**UNIT LAYANAN PT. PLN TRANSMISI & GARDU INDUK
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2015**

| Aset | 2014 | 2015 | Kenaikan / Penurunan | % |
|---|-------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| ASET TIDAK LANCAR | | | | |
| Aset tetap - setelah dikurangi Akumulasi penyusutan | 7.623.073. 585.554 | 14.976.080. 765.056 | 7.353.007.179.5 02 | 96,46 % |
| Pekerjaan dalam pelaksanaan | 97.643.93 7.146 | 75.724.326. 351 | (21.919.610.795) | - 22,45 % |
| Aset tidak lancar lain | 69.025.50 7.214 | 101.401.387 .534 | 32.375.880.320 | |
| Jumlah Aset TIDAK LANCAR | 7.789.743. 029.914 | 15.153.206. 478.941 | 7.363.463.449.0 27 | 94,53 % |
| ASET LANCAR | | | | |
| Kas dan setara kas | 3.248.000 | 3.248.000 | 0 | 0,00% |
| Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang | 507.005.3 61.874 | 517.787.408 .235 | 10.782.046.361 | 2,13% |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai | 192.715.6 55.269 | 192.355.842 .257 | (359.813.012) | -0,19% |
| Uang muka pajak | 806.917 | 806.917 | 0 | 0,00% |
| Piutang lain-lain (Jk.pendek) | 550.573.6 44 | 5.849.480.5 11 | 5.298.906.867 | 962,43 % |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka (Jk.pendek) | 4.556.742. 227 | 19.857.997 | (4.536.884.230) | - 99,56 % |
| Jumlah Aset | 704.832.3 | 716.016.644 | 11.184.256.256 | 1,59% |

| | | | | |
|---|--------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------|
| Lancar | 87.931 | .187 | | |
| JUMLAH ASET | 8.494.575.417.845 | 15.869.223.123.128 | 7.374.647.705.283 | 86,81 % |
| KEWAJIBAN TIDAK LANCAR | | | | |
| Akun antar satuan administrasi | 7.149.349.249.605 | 15.197.875.715.902 | 8.048.526.466.297 | 112,58 % |
| Pendapatan ditangguhkan | 770.980.710.224 | — | (770.980.710.224) | -100% |
| Pinjaman | — | 121.030.048 | 121.030.048 | 100% |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar | 7.920.329.959.829 | 15.197.996.745.950 | 14.405.963.786.121 | 181,88 % |
| KEWAJIBAN LANCAR | | | | |
| Utang usaha | | | | |
| Pihak ketiga | 560.699.144.971 | 695.736.406.482 | 135.037.261.511 | 24,08 % |
| Pendapatan ditangguhkan - biaya penyambungan (BP) | — | 70.827.324.600 | 70.827.324.600 | 100% |
| Utang dana pensiun | 815.568.306 | — | (815.568.306) | -100% |
| Utang pajak | 23.693.026.899 | 31.783.500.526 | 8.090.473.627 | 34,15 % |
| Utang lain-lain (Jk.pendek) | | | | |
| Pihak yang berelasi | 2.230.120.671 | 6.353.924.553 | 4.123.803.882 | 184,91 % |
| Pihak ketiga | 88.799.627.860 | 97.755.749.820 | 8.956.121.960 | 10,08 % |
| Biaya yang masih harus dibayar | 194.552.388.240 | 196.761.850.420 | 2.209.462.180 | 1,13% |
| Uang jaminan langganan | 282.244.667.143 | 300.516.021.806 | 18.271.354.663 | 6,47% |
| Jumlah Kewajiban Lancar | 1.153.034.544.090 | 1.399.734.778.207 | 246.700.234.117 | 21,39 % |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 9.073.364.503.919 | 16.597.731.524.157 | 7.524.367.020.238 | 82,92 % |

| | | | | |
|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| EKUITAS DAN LIABILITAS | | | | |
| Ekuitas entitas induk | (578.789.086.074) | (728.508.401.029) | (149.719.314.955) | - 25,87 % |
| Jumlah Ekuitas | (578.789.086.074) | (728.508.401.029) | (149.719.314.955) | - 25,87 % |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 8.494.575.417.845 | 15.869.223.123.128 | 7.374.647.705.283 | 86,81 % |

Sumber Data Diolah Dari Hasil Analisis Laporan Posisi Keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar setelah diolah 2019.



LAMPIRAN 2

**UNIT LAYANAN PT. PLN TRANSMISI & GARDU INDUK
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2016**

| Aset | 2015 | 2016 | Kenaikan / Penurunan | % |
|---|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| ASET TIDAK LANCAR | | | | |
| Aset tetap - setelah dikurangi Akumulasi penyusutan | 14.976.080. 765.056 | 18.091.345. 581.836 | 3.115.264.816. 780 | 20,80 % |
| Pekerjaan dalam pelaksanaan | 75.724.326. 351 | 229.176.819 .326 | 153.452.492.9 75 | 202,65 % |
| Aset tidak lancar lain | 101.401.387 .534 | 96.960.256. 948 | (4.441.130.586) | -4,38% |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 15.153.206. 478.941 | 18.417.482. 658.110 | 3.264.276.179. 169 | 21,54 % |
| ASET LANCAR | | | | |
| Kas dan setara kas | 3.248.000 | 3.248.000 | 0 | 0,00% |
| Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang | 517.787.408 .235 | 557.546.109 .531 | 39.758.701.29 6 | 7,68% |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai | 192.355.842 .527 | 279.836.583 .599 | 87.480.741.07 2 | 45,48 % |
| Uang muka pajak | 806.917 | 768.052.000 | 785.245.083 | 97,314 ,23% |
| Piutang lain-lain (Jk.pendek) | 5.849.480.5 11 | 5.104.386.4 36 | (745.094.075) | - 12,74 % |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka | 19.857.997 | 9.178.810 | (10.679.187) | - 53,78 % |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| (Jk.pendek) | | | | |
| Jumlah Aset Lancar | 716.016.644 .187 | 843.267.558 .376 | 127.250.914.1 89 | 17,78 % |
| JUMLAH ASET | 15.869.223. 123.128 | 19.260.750. 216.486 | 3.391.527.093. 358 | 21,37 % |
| KEWAJIBAN TIDAK LANCAR | | | | |
| Akun antar satuan administrasi | 15.197.875. 715.902 | 18.135.136. 625.728 | 2.937.260.909. 826 | 19,33 % |
| Pinjaman | 121.030.048 | 1.093.015.3 68 | 971.985.320 | 803 ,09% |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar | 15.197.996. 745.950 | 18.136.229. 641.096 | 2.938.232.895. 146 | 19,33 % |
| KEWAJIBAN LANCAR | | | | |
| Utang usaha | | | | |
| Pihak ketiga | 695.736.406 .482 | 1.074.237.7 88.811 | 378.501.382.3 29 | 54,40 % |
| Pendapatan ditanggihkan - biaya penyambungan (BP) | 70.827.324. 600 | 37.706.270. 100 | (33.121.054.50 0) | - 46,76 % |
| Utang pajak | 31.783.500. 526 | 33.996.020. 826 | 2.212.520.300 | 6,96% |
| Utang lain-lain (Jk.pendek) | | | | |
| Pihak yang berelasi | 6.353.924.5 53 | 63.471.925. 185 | 57.118.000.63 2 | 898,94 % |
| Pihak ketiga | 97.755.749. 820 | 102.372.929 .306 | 4.617.179.486 | 4,72% |
| Biaya yang masih harus dibayar | 196.761.850 .420 | 274.266.154 .639 | 77.504.304.21 9 | 39,39 % |

| | | | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| Uang jaminan langganan | 300.516.021 .806 | 327.485.233 .827 | 26.969.212.02 1 | 8,97% |
| Jumlah Kewajiban Lancar | 1.399.734.7 78.207 | 1.913.536.3 22.694 | 513.801.544.8 47 | 36,71 % |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 16.597.731. 524.157 | 20.049.765. 963.790 | 3.452.034.439. 633 | 20,80 % |
| EKUITAS DAN LIABILITAS | | | | |
| Ekuitas entitas induk | (728.508.40 1.029) | (789.015.74 7.304) | (60.507.346.27 5) | -8,30% |
| Jumlah Ekuitas | (728.508.40 1.029) | (789.015.74 7.304) | (60.507.346.27 5) | -8,30% |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 15.869.223. 123.128 | 19.260.750. 216.486 | 3.391.527.093. 358 | 21,37 % |

Sumber Data Diolah Dari Hasil Analisis Laporan Posisi Keuangan PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakkukang Kota Makassar setelah diolah 2019

LAMPIRAN 3

UNIT LAYANAN PT. PLN TRANSMISI & GARDU INDUK PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 2014 DAN 2015

| Keterangan | 2014 | 2015 | Kenaikan / Penurunan | % |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-----------------|
| PENDAPATAN USAHA | | | | |
| Penjualan tenaga listrik | 4.767.305.3 24.360 | 5.331.857.0 22.812 | 564.551.698.4 52 | 11,84 % |
| Subsidi listrik pemerintah | 2.824.042.1 37.087 | 2.489.881.2 66.219 | (334.160.870.8 68) | - 11,83 % |
| Penyambungan pelanggan | 270.576.780 .656 | 189.350.053 .259 | (81.226.727.39 7) | - 30,01 % |
| Lain-lain | 922.321.706 | 1.248.827.2 68 | 326.505.562 | 35,36 % |
| Jumlah Pendapatan Usaha | 7.862.846.5 63.809 | 8.012.337.1 69.558 | 149.490.605.7 49 | 1,90% |
| BEBAN USAHA | | | | |

| | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------|
| Pembelian tenaga listrik | 3.947.183.517.214 | 4.388.443.891.190 | 441.260.373.976 | 11,17 % |
| Sewa diesel/genset | 344.803.393.826 | 334.594.286 | (10.209.107.285) | -2,96% |
| Bahan bakar dan minyak pelumas | 2.498.285.223.397 | 1.803.204.219.665 | (695.081.003.732) | -27,82 % |
| Pemeliharaan | 541.782.703.604 | 737.157.825.708 | 195.375.122.104 | 36,06 % |
| Kepegawaian | 537.753.119.973 | 689.997.192.332 | 152.244.072.359 | 28,31 % |
| Penyusutan asset tetap | 414.536.716.235 | 497.429.423.870 | 82.892.707.635 | 19,99 % |
| Administrasi | 126.287.245.701 | 131.284.073.922 | 4.996.828.221 | 3,95% |
| Jumlah Beban Usaha | 8.410.631.919.950 | 8.582.110.913.228 | 171.478.993.278 | 2,03% |
| Rugi Usaha | (547.785.356.141) | (569.773.743.670) | (21.988.387.529) | -4,01% |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | |
| Pendapatan lain-lain | 60.260.717.734 | 4.388.443.891.190 | 43.494.888.807 | 72,17 % |
| Beban pinjaman | (68.437.300.300) | 334.594.286 | (77.953.086.845) | -113,90 % |
| Beban pensiun | (15.837.421.493) | 1.803.204.219.665 | (1.861.244.753) | -11,75 % |
| Beban lain-lain | (314.267.373) | (80.636.645.812) | (80.322.378.439) | 25,55 % |
| Beban selisih kurs | (6.675.458.501) | (17.764.564.697) | (11.089.106.196) | -166,11 % |
| Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain | (31.003.729.933) | (158.734.657.359) | (127.730.927.426) | -411,98 % |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | (578.789.086.074) | (728.508.401.029) | (149.719.314.955) | 25,86 % |
| RUGI BERSIH | (578.789.086.074) | (728.508.401.029) | (149.719.314.955) | 25,86 % |

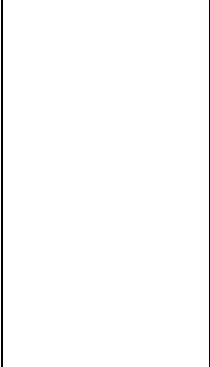
LAMPIRAN 4

**UNIT LAYANAN PT. PLN TRANSMISI & GARDU
INDUKPANAKKUKANG KOTA MAKASSAR LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 2015 DAN 2016**

| Keterangan | 2015 | 2016 | Kenaikan / Penurunan | % |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---------------|
| PENDAPAT AN USAHA | | | | |
| Penjualan tenaga listrik | 5.331.857.022.812 | 5.785.715.868.947 | 453.858.746.136 | 5,66% |
| Subsidi listrik pemerintah | 2.489.881.266.219 | 2.356.267.709.175 | (133.613.557.044) | -5,36% |
| Penyambungan pelanggan | 189.350.053.259 | 292.338.488.255 | 102.988.434.996 | 54,39% |
| Lain-lain | 1.248.827.268 | 2.527.697.977 | 1.278.870.709 | 102,40% |
| Jumlah Pendapatan Usaha | 8.012.237.169.558 | 8.436.849.764.354 | 424.512.494.797 | 5,30% |
| BEBAN USAHA | | | | |
| Pembelian tenaga listrik | 4.388.443.891.190 | 4.533.612.185.854 | 145.168.294.664 | 2,72% |
| Sewa diesel/genset | 334.594.286 | 303.935.745.986 | (30.658.540.555) | -9,16% |
| Bahan bakar dan minyak pelumas | 1.803.204.219.665 | 1.651.428.491.951 | (151.775.727.714) | -8,41% |
| Pemeliharaan | 737.157.825.708 | 986.753.039.074 | 247.959.213.366 | 33,63% |
| Kepegawaian | 689.997.192.332 | 821.920.837.801 | 131.923.645.469 | 19,11% |
| Penyusutan asset tetap | 497.429.423.870 | 521.453.492.261 | 24.024.068.391 | 4,82% |
| Administrasi | 131.284.073.922 | 164.579.229.657 | 33.295.155.735 | 25,36% |
| Jumlah Beban Usaha | 8.582.110.913.228 | 8.983.683.022.584 | 401.572.109.356 | 4,68% |
| Rugi Usaha | (569.773.743.670) | (546.833.258.230) | (22.940.485.440) | -4,02% |

| | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------|----------------------|
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | |
| Pendapatan lain-lain | 4.388.443.891.190 | 67.541.431.702 | (36.214.174.839) | - 34,90 % |
| Beban pinjaman | 334.594.286 | (169.078.286.501) | (22.687.899.356) | - 15,49 % |
| Beban pensiun | 1.803.204.219.665 | (20.202.439.718) | (2.503.773.472) | - 14,14 % |
| Beban lain-lain | (80.636.645.812) | (134.870.968.619) | (54.234.322.807) | - 64,77 % |
| Beban selisih kurs | (17.764.564.697) | 14.427.774.062 | (3.336.790.635) | - 18,78 % |
| Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain | (158.734.657.359) | (242.182.489.074) | (83.447.831.715) | - 74,95 % |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | (728.508.401.029) | (789.015.747.304) | (60.507.346.274) | 8,30% |
| RUGI BERSIH | (728.508.401.029) | (789.015.747.304) | (60.507.346.274) | 8,30% |

RIWAYAT HIDUP



Andi Aulia, lahir di Buntu Dea, 03 Maret 1997. Buah kasih sayang dari pasangan Usman K dengan Hasna L. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di 98Tongko pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama

penulis melanjutkan pendidikan di Mts Muh. Tongko dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah SWT, pada tahun 2019 Penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Transmisi dan Gardu Induk Panakukang Di Kota Makassar”.